



# Efektifitas Peran Kader Terhadap Motivasi Ibu Mengikuti KB IUD Di Desa Karangrejo Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur

Miftahul Hakiki\*, Indah Kurniawati, Wahyu Fuji Hariyani

Program Studi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Jalan Letkol Istiqlah No. 109, Banyuwangi, Indonesia

The Family Planning Program is an effort to manage pregnancy, the ideal distance and age for childbirth through the use of contraception. Cadres have a role in increasing the number of family planning acceptors in their hamlet or area. The number of long-term Intra Uterine Device (IUD) family planning acceptors in Karangrejo village, Blimbingsari is still low for about 37%. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the cadres' role on mothers' motivation in using IUD family planning program. The research type was a cross sectional study with one group pre-post test design. The population was productive aged mothers in Karangrejo Village, Blimbingsari, Banyuwangi. The sample taken was some of the productive aged mothers in Karangrejo Village, Blimbingsari, Banyuwangi. The sample was taken by using purposive sampling technique. The analysis technique used Wilcoxon Test. The research results before the mothers got motivation on the use of IUD contraception, there were 51 (59.3%) respondents used IUD contraception, it was categorized as less. After getting motivation, there were 57 (66.2%) respondents used IUD contraceptives, it was categorized as good criteria. The results of data analysis by Wilcoxon test using SPSS for Windows 23 showed that Sig (P) = 0.00 < 0.05, So Ho was rejected, it means that there was correlation between the effectiveness of cadres' role on mothers' motivation in using IUD family planning program in Karangrejo village, Blimbingsari, Banyuwangi in 2019. From this study, it can be concluded that the activeness of cadres in giving motivation to the productive aged mothers give good result. Many productive aged mothers want to use IUD contraception in the near future. It is suggested for cadres to be more active in giving motivation to all productive aged mothers in their area and midwives can provide assistance to cadres as an effort to increase the coverage of IUD acceptors.

**Keywords:** Cadres, Motivation, IUD Family Planning Program

Program Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kehamilan, jarak dan usia ideal melahirkan melalui penggunaan Alat Kontrasepsi. Kader memiliki peranan dalam meningkatkan jumlah asektor KB di dusun atau daerah tempat tinggalnya. Wilayah Desa Karangrejo Kecamatan Blimbingsari jumlah pengguna akseptor KB jangka panjang IUD masih rendah sekitar 37 %. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas peran kader terhadap motivasi ibu mengikuti KB IUD. Jenis penelitian ini adalah Cross

## OPEN ACCESS

ISSN 2548-2246 (online)

ISSN 2442-9139 (print)

**Edited by:**

Paramitha Amelia K

**\*Correspondence:**

Miftahul Hakiki

miftahulhakikiyundaacap@gmail.com

m

**Received:** 10 Oktober 2019

**Accepted:** 11 September 2019

**Published:** 04 Oktober 2019

**Citation:**

Hakiki M, Kurniawati I and Hariyani

WF (2019) Efektifitas Peran Kader

Terhadap Motivasi Ibu Mengikuti KB

IUD Di Desa Karangrejo Kecamatan

Blimbingsari Kabupaten

Banyuwangi Jawa Timur.

Midwifery Jurnal Kebidanan. 5:2.

doi: 10.21070/mid.v5i2.2766

Sectional dengan pendekatan One group Pra – post test desaign. Populasi yang diambil adalah ibu PUS di Desa Karangrejo sebanyak 630 pasangan. Sample yang diambil sejumlah 86 Responden adalah sebagian dari ibu PUS di Desa Karangrejo. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposif Sampling. dalam analisis menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil Penelitian bahwa sebelum ibu mendapatkan motivasi tentang pemakaian alat kontrasepsi IUD yang kriteria kurang sebanyak 51 orang 59,3 % dan setelah mendapatkan motivasi tentang pemakaian alat kontrasepsi yang kriteria baik sebanyak 57 orang 66,2 % , Hasil Analisa data menggunakan uji Wilcoxon dengan menggunakan SPSS For Windows 23 di dapatkan sig Sig (P) = 0,00 < 0,05 maka Ho ditolak, berarti ada hubungan antara efektifitas peran kader terhadap motivasi ibu mengikuti kb iud di Desa Karangrejo Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019. Kesimpulannya di lihat dari hasil penelitian yang sudah di lakukan bahwa aktifnya kader dalam memberikan motivasi kepada Ibu PUS memberikan hasil yang baik, banyak ibu PUS yang ingin menggunakan KB IUD dalam waktu dekat. Disarankan pada setiap kader untuk lebih aktif dalam memberikan motivasi kepada semua ibu PUS dan bagi Bidan dapat melakukan pendampingan kepada kader sebagai upaya dalam meningkatkan cakupan akseptor KB IUD.

**Keywords:** Kader, Motivasi, KB IUD

## PENDAHULUAN

Pemerintahan Indonesia memperkirakan bahwa Penduduk Indonesia akan melonjak signifikan pada 2035 dari jumlah penduduk sebesar 305,6 juta jiwa. Indonesia akan menempati posisi kelima sebagai negara dengan jumlah terbesar di dunia. Pertumbuhan penduduk yang besar akan mengakibatkan bencana dalam demografi dibidang ketenaga kerjaan, kesehatan dan kesejahteraan penduduk. Pemerintah melalui lembaga Badan koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tengah menjalankan program Metode Kontraseptif Efektif Terpilih meliputi IUD, Implan dan MOW. Rata – rata penggunaan di Indonesia masih tergolong rendah (BKKBN (2013)).

Program KB adalah upaya mengatur kehamilan, jarak dan usia ideal melahirkan. Mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi. Metode kontrasepsi yang dianjurkan adalah metode kontrasepsi jangka panjang karena dapat dipakai untuk jangka aktu yang lama, efektif, penghitungan biaya relatif murah dan juga aman (BKKBN (2012)).

Guna mensukseskan kembali program KB khususnya metode kontrasepsi IUD pemerintah menyelenggarakan dengan program BPJS yang memberikan layanan kontrasepsi gratis bagi seluruh rakyat indonesia. Variasi pemberian layanan BPJS sengaja ditekankan pada layanan MKJP IUD guna meningkatkan minat gratis dan cakupan MKJP IUD yang sangat kecil dan menurun. Minat ibu untuk mengikuti KB tersebut harus di dukung juga dengan peran kader masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengaruh pada ibu (Metrilia (2012)).

Menurut penelitian W et al. (2019) menyimpulkan bahwa dukungan kader dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mempengaruhi minat penggunaan KB IUD pada PUS di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Kader merupakan ujung tombak dalam usaha pemerintah untuk mengurangi angka kelahiran. Kader juga bekerja secara sukarela guna meningkatkan jumlah aseptor KB di dusun atau daerah tempat tinggalnya. Pengetahuan kader tidak di dapatkan dengan sembarangan sebagai kader KB, diperlukan mengikuti pelatihan dan bimbingan yang dilakukan oleh penyuluh lapangan keluarga berencana (PLKB), bidan dan petugas pelayanan kesehatan lainnya, kader dilatih dan mendapatkan pengetahuan mengenai alat/metode kontrasepsi, manfaat serta kekurangannya melalui pelatihan– pelatihan yang ada.

IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan, dan masa aktif fungsi kontrasepsinya), diletakkan dalam kavum

uteri sebagai usaha kontasepsi, menghalangi fertilisasi dan menyulitkan telur berimplantasi dalam uterus (Saifuddin (2008)).

Berdasarkan data yang diperoleh dari kabupaten banyuwangi pengguna KB IUD sebesar 20.389 jiwa, pengguna MOW 7.236 jiwa, Pengguna MOP 579 jia, Pengguna kondom 3.659 jiwa, pengguna Impant 24.445 jia, pengguna suntik 108.732 jiwa, dan pengguna pil 50.575 jiwa. Pada Tahun 2017 kecamatan Blimbingsari terdapat 92 % menggunakan KB IUD, dan pada tahun 2018 pada bulan juni mengalami penurunan dalam penggunaan metode KB IUD yaitu 37 %.

Program keluarga berencana merupakan hal yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas, termasuk masyarakat desa. Hal ini tidak lepas dari peran bidan serta kader sebagai ujung tombak dalam upaya penyebaran informasi mengenai program keluarga berencana. Usaha kader untuk menyukseskan program KB ini tergantung dari kemampuan dan keragaman kader itu sendiri, adapun perbedaan kemampuan dan keragaman kader antara lain karakteristik individu kader itu sendiri. Keberhasilan program KB yang dirasakan oleh PUS merupakan cermin keedulian dan kesadaran dalam diri kader untuk membantu bidan, juga membantu PUS yang ingin ikut berKB.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Peran Kader Terhadap Motivasi Ibu Mengikuti KB IUD”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Cross Sectional dengan pendekatan One group Pra-post test design. Populasi yang diambil adalah semua PUS sejumlah 630 di Desa Karangrejo Kecamatan Blimbingsari Banyuwangi. Sample yang diambil sejumlah 86 Responden adalah sebagian kader di Desa Karangrejo kecamatan Blimbingsari Banyuwangi. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposif Sampling. Desain Penelitian menggunakan cross sectional dengan pendekatan One group Pra-post test design dan pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara responden mengisi kuesioner sebelum kader memberikan motivasi dan kembali mengisi kuesioner sesudah kader memberikan motivasi kepada responden. Analisis menggunakan Uji Wilcoxon.

Waktu penelitian bulan Mei 2019. Tempat penelitian yang di lakukan di Desa Karangrejo Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi.

## HASIL

**TABLE 1** | Peran Kader Sebelum memberikan Motivasi Kepada Ibu Mengikuti KB IUD

Kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	15	17,4
Cukup	20	23,2
Kurang	51	59,3
Total	86	100,0

**TABLE 2** | Peran Kader Sesudah memberikan Motivasi Kepada Ibu Mengikuti KB IUD

Kriteria	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	57	66,2
Cukup	23	26,7
Kurang	6	6,9
Total	86	100,0

## PEMBAHASAN

### Peran Kader Sebelum memberikan Motivasi Kepada Ibu Mengikuti KB IUD

**TABLE 3** | Efektifitas Peran Kader Terhadap Motivasi Ibu Mengikuti KB IUD

Motivasi ibu	Sebelum	Sesudah
Positif	35	82
Negatif	51	2
Ragu-ragu	0	2
Total (N)	86	86

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa peran kader sebelum memberikan motivasi kepada ibu PUS mengikuti KB IUD dengan kriteria baik sebanyak 15 orang (17,4 %), dengan kriteria cukup sebanyak 20 orang (23,2 %) dan dengan kriteria kurang sebanyak 51 orang (59,3%).

Kader kesehatan merupakan tenaga sukarelawan yang dipilih oleh masyarakat yang mempunyai tugas untuk mengembangkan masyarakat dengan cara bekerja sama dengan masyarakat. Dalam hal ini kader mempunyai peran penting di dalam masyarakat, kader bisa dikatakan sebagai promotor kesehatan (Yulifah et al. (2005) ).

Peran adalah derajat dukungan yang diberikan kepada para Individu oleh orang yang memiliki hubungan emosional atau yang dekat dengan orang tersebut (As'ari dalam Suparyanto (2013). Peran sosial mengacu kepada suatu dukungan yang dipandang sebagai sesuatu yang bermanfaat. Peran ini salah satunya bersumber dari tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan termasuk salah satu pihak yang berwenang mengkampanyekan program KB kepada masyarakat, namun dalam pelaksanaannya, tugas tersebut belum dapat dilakukan dengan optimal karena keterbatasan dana, tenaga serta beban kerja yang tinggi.

Peran kader di pengaruhi dari beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan kader itu sendiri. Dimana pengetahuan kader dibutuhkan untuk memberikan motivasi terhadap ibu PUS untuk menggunakan KB IUD. Peran kader sangat di butuhkan untuk memotivasi ibu untuk mendatangkan kesuburan ibu, untuk mewujudkan keinginan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkkn perasaan senang, suka dan gembira dalam menggunakan KB IUD.

Motivasi itu terhadap penggunaan KB IUD sebelum kader ibu berperan masih kategori kurang. Hal ini disebabkan karena belum ada kesadaran dari PUS itu sendiri dalam menggunakan kontrasepsi IUD dikarenakan ada beberapa sebab antara lain : takut menggunakan IUD, tersugesti orang lain dalam penggunaan KB IUD dan banyak faktor – faktor lainnya.

Menurut penelitian Diyan W,dkk 2019 menyimpulkan bahwa dukungan kader dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mempengaruhi minat penggunaan KB IUD pada PUS di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

#### **Peran Kader Sesudah memberikan Motivasi Kepada Ibu Mengikuti KB IUD**

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa peran kader sesudah memberikan motivasi kepada ibu PUS mengikuti KB IUD dengan kriteria baik sebanyak 57 orang (66,2 %), dengan kriteria cukup sebanyak 23 orang (26,7 %) dan dengan kriteria kurang sebanyak 6 orang (6,9%).

Menurut Notoatmodjo (2007) Sebagai pelaku penggerakan masyarakat, kader mempunyai peran dan fungsi antara lain mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat, selalu memperhatikan masalah kesehatan yang ada di desa, usaha untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk menciptakan keluarga yang sadar Gizi.

Setiap tindakan motivasi seseorang mempunyai tujuan yang akan dicapai. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi pada seseorang harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan serta kepribadian orang yang akan dimotivasi.

Skala pengukuran motivasi disusun berdasarkan skala Likert (Method Of Summated Ratings). Skala yang digunakan merupakan pengembangan penulis berdasarkan karakteristik orang yang memiliki motivasi oleh McClelland yaitu mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan di capai, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, memiliki tugas yang moderat, melakukan kegiatan sebaik-baiknya, mengadakan antisipasi. Penentuan nilai skala dilakukan dengan cara satu pernyataan yang bersifat favourable dan Unfavourable dengan jumlah yang berimbang dengan klasifikasi Sangat sesuai, Sesuai, Tidak

sesuai, Sangat tidak sesuai dan pemberian skor tertinggi bernilai 4 dan skor terendah bernilai 1.

Kontrasepsi ibu PUS sesudah di berikan motivasi oleh kader menjadi baik sebanyak 66,2 % di bandingkan sebelum ibu PUS mendapatkan motivasi dari kader yg kurang sebanyak 59,3 % dan sisanya masih memiliki motivasi yang cukup sebanyak 26,7 %, ibu PUS yang sudah mendapatkan motivasi tetapi masih ada beberapa rasa takut,ragu dalam penggunaan KB IUD walaupun ibu – ibu sudah memahami keuntungan dalam penggunaan KB IUD. Dalam hal ini kader sudah berperan aktif secara baik untuk memberikan motivasi kepada ibu PUS yang kemudian ibu PUS mau untuk menggunakan atau beralih ke kontrasepsi IUD karena setelah diberikan motivasi ibu PUS lebih mengerti tentang keuntungan dan manfaat kontrasepsi IUD di bandingkan dengan kontrasepsi yang lain.

#### **Efektifitas Peran Kader Terhadap Motivasi Ibu Mengikuti KB IUD**

Dari hasil penelitian diketahui adanya hubungan antara efektifitas peran kader terhadap motivasi ibu menggunakan KB IUD pada PUS. Hasil tersebut seperti yang tercantum pada tabel 4.6 diketahui nilai Sig (P) = 0,00 < 0,05 maka Ho ditolak, berarti ada hubungan antara efektifitas peran kader terhadap terhadap motivasi ibu mengikuti kb IUD di desa karangrejo kecamatan blimbingsari kabupaten banyuwangi provinsi jawa timur.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam setiap diri seseorang untuk melakukan perubahan pada tingkah laku yang jauh lebih baik dalam memenuhi setiap kebutuhannya. Motivasi dapat terjadi jika seseorang tersebut memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Uno (2007)). Motivasi menjadikan seseorang mencoba dan menekuni hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Motivasi juga mempengaruhi minat, motivasi seseorang semakin tinggi jika disertai dengan minat.

Minimnya penggunaan kontrasepsi IUD mengakibatkan peningkatan penduduk yang sangat pesat. Peran kader sangat berpengaruh besar dalam mempengaruhi motivasi pus dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Sumber informasi dari kader akan menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi minat pus dalam menggunakan kontrasepsi. Khususnya kontrasepsi IUD.

Konseling kontrasepsi dipilih sebagai metode penyuluhan bagi kader yang bersifat personal dan memberikan banyak ruang bagi responden untuk bertanya serta memahami informasi yang diberikan oleh kader sesuai dengan kemampuan pemahaman responden. Konseling kontrasepsi secara personal juga memungkinkan responden untuk mendiskusikan permasalahannya serta keraguan terkait metode yang akan digunakan secara personal (Notoadmojo (2010)).

Pada dasarnya peran kader dalam penyampaian konseling kontrasepsi adalah proses penyampaian informasi atau proses edukasi mengenai manfaat program KB terhadap Kesehatan dan Kesejahteraan Keluarga, garis metode dan alat kontrasepsi MKJP IUD, efek samping kontrasepsi dan penanganannya. Melalui penyampaian secara personal dan spesifik tersebut, responden memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai MKJP IUD (BKKBN (2012)).

da Ibu PUS memberikan hasil yang baik, yang sebelumnya ibu takut menggunakan KB IUD, tersugesti oleh teman/ lingkungan dalam penggunaan KB IUD sekarang hampir 50% ibu PUS dalam waktu dekat akan menggunakan KB IUD, di lihat dari hasil pengisian kuesioner dr ibu PUS yang menyatakan bahwa dalam waktu dekat akan menggunakan KB IUD.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulannya di lihat dari hasil penelitian yang sudah di lakukan bahwa aktifnya kader dalam memberikan motivasi kepada Ibu PUS memberikan hasil yang baik, banyak ibu PUS yang ingin menggunakan KB IUD dalam waktu dekat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ristek DIKTI yang telah membiayai penuh penelitian ini dengan Kontrak Nomor :123/SP2/LT/MONO/L7/2019

## REFERENCES

- BKKBN (2012). *Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Bercana*, and others (ed.) (Jakarta).
- BKKBN (2013). *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*, and others (ed.) (Jakarta).
- Metrilia (2012). Hubungan Perilaku Akseptor Keluarga Berencana dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jakarta*.
- Notoadmojo (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, and others (ed.) (Jakarta: Rineka Cipta).
- Notoatmodjo (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. X edn. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Saifuddin (2008). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi* (Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo).
- Uno, H. (2007). Teori otivasi dan Pengukuran. *Jakarta : Bumi Aksara*.
- W, D. et al. (2019). Hubungan Antara Dukungan Kader Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Pada Pus Di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
- Yulifah, Yuswanto TIA, et al. (2005). *Asuhan Kebidanan Komunitas*, and others (ed.) (Jakarta: Salemba Medika.).
- Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.
- Copyright © 2019 Hakiki, Kurniawati and Hariyani. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.*